

ANALISIS PENDAPATAN BUNCIS MERAMBAT DI DESA CIBODAS JAWA BARAT

Devi Ayu Lia Sari

¹Devi Ayu Lia Sari, ²Fadila Marga Saty, ²Dayang Berliana.

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²Dosen Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung

Jl. Soekarno Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung

Telp (0721) 703995, Fax : (90721) 787309

email¹: deviyuliasari@gmail.com

email²: fadila@polinela.ac.id

email²: dayang@polinela.ac.id

Abstrak

Buncis memiliki sumber protein, vitamin dan mineral yang penting dan mengandung zat-zat lain yang berkhasiat untuk obat dalam berbagai macam penyakit. Permasalahan yang sering dialami petani yaitu ketidakpastian harga jual yang terima, sehingga diperlukan analisis usahatani perlu dilakukan untuk memudahkan para petani dalam mengetahui tingkat keuntungan pendapatan yang diperoleh. Tujuan penulisan karya ilmiah untuk menghitung biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan di Kelompok Tani WKW. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu diskusi, pengamatan dan pencatatan. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil dan pembahasan diperoleh bahwa kegiatan usahatani buncis yaitu pra tanam, penanaman, pemeliharaan, dan panen, total biaya produksi seluas 500 m² sebesar Rp 5.398.450, penerimaan sebesar Rp 6.542.000 dan keuntungan sebesar Rp 1.143.550, R/C ratio usahatani buncis adalah 1,21 dan B/C ratio adalah 0,21. Usahatani buncis mencapai titik impas saat dihasilkan 1.636 kg sayuran buncis layak jual atau penerimaan Rp 6.542.000.

Kata Kunci: Analisis Usahatani, Buncis

PENDAHULUAN

Buncis merupakan salah satu jenis sayuran polong yang memiliki banyak kegunaan, biasanya dikonsumsi sebagai sayuran dengan kondisi warna kehijauan muda dan suram, permukaan kulitnya agak kasar serta biji pada buncis belum menonjol. Buncis mempunyai manfaat yang sangat baik bagi kesehatan karena mengandung zat gizi yang sangat tinggi. Kandungan gizi per 100 gram buncis dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menjelaskan bahwa buncis mengandung gizi yang cukup tinggi. Namun buncis mengandung kalori, protein, jumlah lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, serat, besi, vitamin, dan air. Hal ini sangat baik untuk mengurangi resiko terkena kadar kolestrol

bahkan bagi penderita diabetes mellitus sebagai salah satu sayuran yang dapat dikonsumsi. Selain itu, kandungan gizi tertinggi yang juga terdapat pada buncis yaitu Kalori (35 Kal), Protein (24G), Lemak (0,2 G), dan Karbohidrat (7,7 G), kalsium (6,5 G), Fosfor (4,4 G) Serat (1,2 G), Besi (1,2 G), vitamin A (6300,0 Si), vitamin B1(0,008 Mg), vitamin B2 (0,1 Mg), vitamin B3 (0,7 Mg), vitamin C (19,0 Mg) dan air (89 G). Kandungan gizi yang tinggi sangat baik bagi tubuh.

Buncis jual buncis juga dinilai sangat fluktuasi karena harganya yang naik turun. Buncis dijual dengan harga Rp 4.000 per kg sampai dengan Rp 8.000 di Kelompok Tani WKW.

Tabel 1. Kandungan nilai gizi buncis

No	Jenis Zat Gizi	Jumlah Kandungan Gizi
1	Energi/Kalori	35 Kal
2	Protein	2,4 G
3	Lemak	0,2 G
4	Karbohidrat	7,7 G
5	Kalsium	6,5 G
6	Fosfor	4,4 G
7	Serat	1,2 G
8	Besi	1,2 G
9	Vitamin A	6300,0 Si
10	Vitamin B1	0,08 Mg
11	Vitamin B2	0,1 Mg
12	Vitamin B3	0,7 Mg
13	Vitamin C	19,0 Mg
14	Air	89 G

Sumber: Emma S.Wirakusumah(1994) dalam Cahyono, B. (2003).

Buncis juga termasuk tanaman yang mudah dibudidayakan. Harga jual buncis yang naik turun membuat permasalahan yang ada pada petani. Penerapan teknik budidaya yang baik akan memberikan dampak positif, selain dari peningkatan produktifitas hendaknya diimbangi dengan harga jual yang sesuai dengan kualitas dan kuantitas. Upaya yang dapat dilakukan agar dapat mengetahui keuntungan yang diperoleh petani yaitu melalui analisis usahatani. Analisis usahatani dapat digunakan untuk memudahkan para petani dalam mengetahui besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh, sehingga dapat diketahui apakah usaha buncis layak untuk diusahakan atau tidak.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kegiatan usahatani buncis di Kelompok Tani WKW, menganalisis biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan, serta menganalisis R/C ratio, B/C ratio, dan *break even point*

usahatani buncis di Kelompok Tani WKW.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 19 Februari 2017 sampai dengan tanggal 20 April 2018 di Kelompok Tani WKW. Data yang dianalisis terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui pengamatan langsung dan wawancara dari ketua Kelompok Tani WKW, karyawan, dan petani anggota. Pengamatan dilakukan melalui kegiatan di beberapa bagian antara lain kegiatan produksi dan penanganan pascapanen.

Data primer yang didapat yaitu biaya produksi, waktu kerja, hingga data hasil produksi. Data sekunder diperoleh dari literatur pustaka yang berkaitan dengan tugas akhir tanaman buncis.

Metode Pengumpulan Data

Diskusi dilakukan dengan Ketua Kelompok Tani WKW dan karyawan. Pengamatan dilakukan dengan teknik pengumpulan data secara langsung. Pencatatan dengan mencatat data-data yang diperoleh dari sumber-sumber yang bersangkutan.

Metode Analisis Data

Data primer dan sekunder dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif disertai dengan literatur yang berkaitan dengan analisis usahatani Buncis. Metode ini digunakan untuk menganalisis *Total Fixed Cost* (TFC), *Total Variabel Cost* (TVC) dan *Total Cost* (TC), analisis penerimaan dengan rumus $P \times Q$ dan keuntungan $\pi = TC - TR$. Tujuan kedua yaitu menggunakan metode R/C dengan rumus $\frac{TR}{TC}$, B/C dengan rumus $\frac{\pi}{TC}$ analisis titik impas yaitu

menggunakan metode BEP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiah, 2015).

Proses Budidaya Buncis

Kegiatan budidaya tanaman buncis yang dilakukan oleh Kelompok Tani WKW diproduksi dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pra-tanam

Kegiatan pra-tanam diawali dengan sanitasi lahan sebelum dilakukan penggemburan tanah dengan cangkul, kemudian pemberian pupuk kandang (13 karung), kapur (1 gr), dan NPK phonska (3 kg). Setelah bahan-bahan tersebut dicampurkan kegiatan selanjutnya pembuatan bedengan dengan panjang 12 cm, lebar 1,5 cm, serta jarak antar bedengan 50 cm, kemudian bedengan akan dipasang mulsa lalu pembuatan lubang tanam dengan jarak 70 cm x 50 cm.

2. Penanaman

Kegiatan penanaman diawali dengan memilih benih unggul yang telah bersertifikat. Lalu, penugalan dilakukan pada kedalaman 3cm-5cm dan berikan nematisida 5g dan dalam 1 lubang terdapat dua benih buncis. Setelah itu, pemasangan ajir dengan panjang 20 cm dengan menggunakan bambu ajir yang kokoh.

3. Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan terdiri dari penyiraman, penyulaman, penyiangan, pemupukan, dan pengendalian OPT. Kegiatan penyiraman dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore hari, dan untuk minggu selanjutnya dilakukan sehari sekali yaitu saat pagi hari. Kegiatan penyulaman dilakukan pada umur 7 HST. Kegiatan penyiangan dilakukan minimal 1 kali selama satu musim tanam. Kegiatan pemupukan dengan cara dikocor menggunakan NPK Mutiara dengan dosis 43 kg dan pupuk NPK phonska dengan dosis 3 kg, sedangkan pupuk yang disemprot saat umur 15 HST. Kegiatan terakhir yaitu pengendalian OPT dengan insektisida prevaton (3 ml) dilakukan pada 10 HST dan fungisida score (0,25 ml per liter) dilakukan pada 10 HST.

4. Panen

Panen buncis dilakukan ketika berumur \pm 45–65 HST, Pemanenan dilakukan dengan jarak 2 hari. Bobot buncis saat usia siap panen rata-rata adalah 2–6 gram tergantung tingkat pertumbuhan tanaman, sehingga dalam satu periode musim tanam dengan luas lahan 500 m² diperoleh hasil panen sebanyak 1635,5 kg.

Analisis Usahatani Buncis

Biaya total produksi

Biaya total produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi (Sukirno, 2012). Biaya total adalah hasil penjumlahan seluruh biaya yang dikeluarkan yaitu biaya tetap dan total biaya variabel. Biaya total yang dikeluarkan dalam

kegiatan usahatani buncis seluas 500 m² di Kelompok Tani WKW dapat dilihat pada Tabel 2. Tabel 2 menjelaskan bahwa biaya total yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani buncis seluas 500 m² adalah sebesar Rp 5.398.450 per periode musim tanam. Sedangkan menurut (Reviyanti, 2017) sebesar Rp 6.672.000 selama 1 tahun 2 kali.

Tabel 2. Biaya total usahatani buncis merambat seluas 500m²

No	Keterangan	Jumlah(Rp)
1	Biaya Tetap	
	Biaya Sewa Lahan	750.000
	Penyusutan Peralatan	1.013.600
2	Biaya Variabel	
	Biaya Bahan Produksi	1.149.850
	Biaya Tenaga Kerja	2.485.000
	Biaya Total	5.398.450

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi diperoleh dengan membagikan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses budidaya buncis dengan total hasil panen buncis yang dihasilkan. Luas lahan 500 m² dengan tingkat keberhasilan budidaya sebesar 45%. Berdasarkan data hasil panen selama dua periode produksi diperoleh hasil panen buncis sebanyak 1635,5 kg.

$$\begin{aligned} \text{HPP} &= \frac{\text{TC}}{\text{Q}} \\ &= \frac{\text{Rp } 5.398.450}{1635,5 \text{ kg}} \\ &= \text{Rp } 3.300/\text{unit} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi analisis pendapatan buncis diperoleh harga pokok sebesar Rp 3.300 per kg. Harga jual yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan harga pasar adalah sebesar Rp 4.000 per kg. Sedangkan menurut (Dirgantara, 2018)

diperoleh Hpp brokoli sebesar Rp 3.250 per kg dengan harga jual 5.000 per kg.

Penerimaan dan Keuntungan

- a. Penerimaan diperoleh dengan menghitung jumlah input yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual dari tanaman buncis

$$\begin{aligned} \text{TR} &= \text{PxQ} \\ &= \text{Rp}4.000 \times 1635,5 \text{ kg} \\ &= \text{Rp } 6.542.000. \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh total penerimaan sebesar Rp 6.542.000.

- b. Keuntungan usahatani buncis dapat diketahui dengan menghitung total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi buncis.

$$\begin{aligned} \Pi &= \text{TR} - \text{TC} \\ &= \text{Rp } 6.542.000 - \text{Rp } 5.398.450 \\ &= \text{Rp } 1.143.550. \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diperoleh keuntungan sebesar Rp 1.143.550.

Analisis B/C ratio, R/C ratio, dan BEP

1. Analisis B/C ratio dan R/C ratio

Kelayakan usahatani buncis di Kelompok Tani WKW dilakukan melalui analisis R/C ratio dan B/C ratio. Analisis ini berguna untuk mengetahui manfaat yang diperoleh dari usahatani buncis. Analisis R/C ratio dan B/C ratio sebagai berikut:

- a. $R/C = \text{TR}/\text{TC}$
 $= \text{Rp } 6.542.000 / \text{Rp } 5.398.450$
 $= 1,21$
- b. $B/C = \Pi/\text{TC}$
 $= \text{Rp } 1.143.550 / \text{Rp } 5.398.450$
 $= 0,21$

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai *R/C ratio* lebih besar dari 1 yaitu sebesar 1,21 dan nilai *B/C ratio* lebih besar dari 0 yaitu sebesar 0,21, maka usahatani buncis menguntungkan.

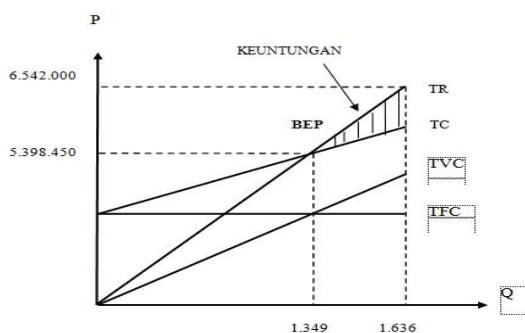
2. Break Even Point (BEP)

BEP (*Break Even Point*) dilakukan untuk mengetahui titik impas Kelompok Tani WKW saat memproduksi buncis sehingga tidak mengalami untung maupun rugi.

$$\begin{aligned} \text{BEP Unit} &= \frac{\text{TC}}{\text{P}} \\ &= \frac{\text{Rp } 5.398.450}{\text{Rp } 4.000} \\ &= 1.349 \text{ kg} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP Rupiah} &= \text{BEP unit} \times \text{P} \\ &= 1.349 \times 4.000 \\ &= \text{Rp } 6.542.000. \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan usahatani buncis mencapai keadaan tidak untung dan tidak rugi saat telah memproduksi buncis sebanyak 1.349 kg dengan penerimaan sebesar Rp 6.542.000. Kurva BEP usahatani buncis dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kurva *Break Even Point*

Berdasarkan gambar 1 BEP menunjukkan bahwa usahatani buncis mencapai titik impas atau tidak untung maupun tidak rugi pada saat memproduksi sayuran buncis sebesar 1.349 kg

dengan penerimaan telah mencapai sebesar Rp 6.542.000.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari Analisis Pendapatan pada Kelompok Tani WKW sebagai berikut:


- Usahatani buncis seluas 500 m² terbagi menjadi beberapa proses produksi yaitu: Kegiatan pra tanam terdiri persiapan lahan, pengemburan tanah, pemberian pupuk dasar, pembuatan bedengan, pemasangan mulsa, dan pembuatan jarak tanam. Kegiatan penanaman terdiri dari persiapan benih, pemberian nematisida, berikan 2 butir benih dalam 1 lubang nya, lalu pemasangan ajir. Kegiatan pemeliharaan terdiri dari penyulaman, penyiangan, penyiraman, pemupukan susulan, pengendalian hama dan penyakit. Kegiatan terakhir adalah pemanenan.
- Usahatani buncis seluas 500 m² per periode produksi menghasilkan 1635,5 kg buncis segar. Total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 5.398.450, terdiri dari biaya tetap sebesar Rp 1.763.600 dan biaya variabel Rp 3.634.850. Penerimaan diperoleh sebesar Rp 6.542.000 dan keuntungan diperoleh Rp 1.143.550.
- R/C ratio* usahatani buncis sebesar 1,21 lebih besar dari 1 dan *B/C ratio* sebesar 0,21 lebih besar dari 0, maka setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,21 dan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,21. Titik impas terjadi saat menghasilkan 1635,5 kg tanaman buncis yang layak jual atau penerimaan sebesar Rp 6.542.000.

Saran

Saran yang diberikan adalah usahatani buncis menguntungkan untuk dijadikan salah satu alternatif usaha. Namun, produsen buncis harus terus meningkatkan pengetahuan tentang buncis sehingga dapat terus menjaga mutu produk buncis. Selain itu, penerapan sistem budidaya tumpang sari dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan efisiensi penggunaan lahan agar penerimaan maksimal.


Referensi


- Cahyono B. 2003. Kacang Buncis Teknik Budidaya Dan Analisis Usahatani. Kanisius.Yogyakarta
- Dirgantara, Bayu Hadi. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Brokoli Gabungan Kelompok Tani Xxx Kabupaten Bandung Barat. Politeknik Negeri Lampung.
- Reviyanti, Tania. 2017. Analisis Usahatani Buncis Kenya Dan Buncis Lokal Di Kabupaten Bandung Barat. Institut Pertanian Bogor.
- Sadono, Sukirno (2012) Mikro Ekonomi Teori Pengantar (Edisi Ketiga). Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiah, Ken (2015) Ilmu Usahatani (Edisi Revisi). Penebar Swadaya. Jakarta.


Jurnal devy buncis.docx 


6 menit yang lalu


9% Risiko dari plagiarisme
MEDIUM

Parafrase	1%
Kutipan salah	0%
Concentration	

 **Bagikan**

 **Deep** \$ 1.00

 **Other services** 1

 **View report** \$ 1.65